

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, selanjutnya disingkat PPKn, memiliki tujuan untuk membentuk peserta didik dalam berpikir secara kritis dan kreatif dalam memecahkan masalah pribadi maupun masyarakat di lingkungannya (Wahab & Sapriya, 2011, hlm. 305). Menurut Wahab & Sapriya (2011, hlm. 303) “PPKn lebih menekankan *“to tell students about what are desirable behaviors”* dan bukan *“to ask and let student to think and to find...”*”. Maka dari itu pembelajaran PPKn tidak bisa hanya fokus kepada pengetahuan saja, tetapi harus diimbangi dengan mengembangkan keterampilan berpikir kritis, khususnya untuk memecahkan masalah dalam konteks kewarganegaraan.

Salah satu kompetensi penting dalam pembelajaran abad 21 ini adalah tentang peserta didik yang mengharuskan memiliki kemampuan berpikir kritis tingkat tinggi. Suyatno dkk (2023, hlm. 69) mengatakan bahwa “Kemampuan berpikir kritis merupakan salah satu kemampuan dasar yang diharapkan dapat dikembangkan dalam menghadapi tantangan abad 21”. Berpikir kritis akan berpengaruh terhadap kemampuan peserta didik untuk dapat menyelesaikan permasalahan di kehidupan sehari-hari dengan mengamati peristiwa yang terjadi secara nyata dan dapat menganalisis serta menilai secara logis permasalahan tersebut sebelum menarik kesimpulan.

Menurut Wirakusuma dkk (2025) melalui berpikir kritis, peserta didik diharuskan mampu untuk menganalisis permasalahan yang sedang terjadi. Keterampilan menganalisis, sebagai bagian dari berpikir tingkat tinggi sangat penting bagi peserta didik dalam menghadapi isu-isu sosial dan kewarganegaraan. Keterampilan menganalisis menjadi penting karena peserta didik tidak hanya mengetahui definisi ataupun aturan yang berlaku, melainkan juga mampu mengidentifikasi permasalahan, memahami faktor penyebab, dan dapat menilai dampak juga solusi yang dapat dilakukan.

Keterampilan ini perlu dilatih dan dikembangkan pada peserta didik melalui proses pembelajaran yang berkelanjutan.

Tetapi kenyataannya, dalam pembelajaran PPKn peserta didik kurang diarahkan untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis maupun keterampilan analisis, karena selama proses pembelajaran peserta didik hanya diarahkan dalam bentuk menghafal informasi. Peserta didik cenderung memahami materi PPKn secara teoritis dan belum mampu untuk mengaitkan dengan peristiwa nyata yang terjadi di lingkungan sekitarnya. Rendahnya keterampilan menganalisis kasus peserta didik, terutama dalam kasus pelanggaran hak warga negara menjadi penghambat peserta didik untuk berkembang sesuai dengan pembelajaran abad 21 ini. Hal ini sejalan dengan penelitian Nurfaizah dkk (2024) yang mengungkapkan bahwa kurangnya keterlibatan aktif peserta didik dalam pembelajaran berdampak pada rendahnya kemampuan berpikir kritis dan analitis, sehingga peserta didik belum mampu mengkaji permasalahan secara mendalam.

Proses pembelajaran yang berlangsung di kelas juga memiliki pengaruh besar terhadap berkembang atau tidaknya keterampilan berpikir peserta didik (Nurfaizah dkk, 2024). Dalam pembelajaran PPKn, strategi dan model pembelajaran yang digunakan seharusnya mampu mendorong siswa untuk ikut terlibat aktif dalam mengkaji permasalahan sosial maupun kewarganegaraan. Namun, pembelajaran PPKn ini masih banyak yang menerapkan model pembelajaran konvensional yang berpusat pada pendidik, sehingga aktivitas pembelajaran peserta didik di kelas masih terbatas.

Pembelajaran PPKn juga sudah cukup lama dikenal sebagai pelajaran yang membosankan dan cenderung tidak disukai oleh peserta didik karena model pembelajaran yang tidak menarik dan monoton (Wahab & Sapriya, 2011, hlm. 304). Diperlukannya model pembelajaran yang dapat membangun kembali semangat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran PPKn ini. Menurut Asmara & Septiana (2023, hlm. 27) “Pembelajaran berbasis masalah (*Problem-based learning*), selanjutnya disingkat PBL, merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang dapat memberikan kondisi belajar aktif kepada siswa”. Dengan menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah

atau yang disebut dengan *Problem Based Learning*, memungkinkan peserta didik untuk berperan aktif selama pembelajaran juga membangkitkan semangat pada pelajaran PPKn.

Model pembelajaran PBL ini memberi pengalaman baru untuk peserta didik dalam hal memecahkan masalah dan juga dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan karena dimulai dari permasalahan yang relevan dengan lingkungan di sekitar yang menjadikan peserta didik belajar secara realistik (Asmara & Septiana, 2023, hlm. 29). Selain menggunakan model pembelajaran berbasis masalah, perlunya penggunaan media pembelajaran interaktif yang mendukung proses belajar mengajar yang lebih dinamis dan partisipatif (Azizah dkk, 2025). Media pembelajaran ini dapat menjadi sarana untuk meningkatkan partisipasi peserta didik, mengembangkan keterampilan berpikir analitis, serta memfasilitasi diskusi dan kolaborasi dalam proses pembelajaran.

Media pembelajaran juga dapat meningkatkan efektifitas pembelajaran dengan memberikan pengalaman yang menarik dan tidak monoton. Salah satu media pembelajaran digital khususnya, yang dapat digunakan dalam pembelajaran ini adalah Padlet. “Padlet merupakan salah satu inovasi yang efektif dalam menciptakan pembelajaran yang aktif dan kolaboratif” (Azizah dkk, 2025). Padlet juga merupakan media pembelajaran digital yang memungkinkan peserta didik untuk menuliskan ide, menyampaikan hasil analisis, serta memberikan tanggapan terhadap pendapat peserta didik lain secara interaktif. Selain Padlet, media pembelajaran lain yang bersifat interaktif adalah Mentimeter. Serupa dengan Padlet, Mentimeter ini juga berfungsi sebagai media untuk menyampaikan pendapat, mampu memfasilitasi keterlibatan siswa melalui pendekatan yang interaktif dan inovatif. “Penggunaan Mentimeter dapat membantu peserta didik dalam menggali pemahaman awal peserta didik, memicu diskusi, serta mendorong keberanian peserta didik untuk menyampaikan pendapat” (Furi & Saloko, 2023).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa Padlet maupun Mentimeter memiliki potensi dalam mendukung pembelajaran berbasis masalah. Menurut

Qulub dkk (2019) dalam Syarofah dkk (2024) kelebihan media padlet adalah dapat menarik minat dan meningkatkan kreativitas peserta didik dalam belajar. Menurut Mirayani dkk (2022) kelebihan media mentimeter ialah pembelajaran akan lebih interaktif serta menarik bagi peserta didik. Perbedaan karakteristik media tersebut memungkinkan adanya perbedaan pengaruh terhadap keterampilan menganalisis kasus, meskipun keduanya diterapkan pada model pembelajaran yang sama yaitu model *Problem Based Learning*.

Namun, penelitian yang secara khusus membandingkan penggunaan media Padlet dan Mentimeter dalam penerapan model *Problem Based Learning* pada pembelajaran PPKn, khususnya terhadap keterampilan menganalisis kasus pelanggaran hak warga negara, masih terbatas. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi penentu media yang lebih efektif untuk dipakai dalam proses pembelajaran dan juga mendukung pembelajaran berbasis teknologi, serta memberi kontribusi untuk pengembangan pembelajaran PPKn yang lebih interaktif, inovatif dan berpusat pada peserta didik. Oleh karena itu, penelitian ini berjudul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Berbantuan Media Padlet terhadap Keterampilan Menganalisis Kasus Pelanggaran Hak Warga Negara”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti paparkan di atas, maka masalah penelitian dapat diidentifikasi harus memiliki hubungan, dampak, dan sebab akibat. Oleh karena itu pada penelitian ini, peneliti mengidentifikasi masalah-masalah yang harus diteliti sebagai berikut:

1. Keterampilan peserta didik dalam menganalisis kasus pelanggaran hak warga negara masih belum berkembang secara optimal, yang terlihat dari kesulitan peserta didik dalam mengidentifikasi bentuk pelanggaran, menganalisis faktor penyebab, serta menjelaskan dampak pelanggaran hak warga negara terhadap kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

2. Proses pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan masih cenderung berpusat pada pendidik, sehingga peserta didik kurang memperoleh kesempatan untuk terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran yang menuntut kemampuan berpikir kritis dan analitis melalui diskusi serta pemecahan masalah.
3. Model pembelajaran yang digunakan belum sepenuhnya mengarahkan peserta didik untuk mengaitkan materi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dengan kasus nyata, khususnya kasus pelanggaran hak warga negara yang memerlukan kemampuan berpikir tingkat tinggi.
4. Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan belum dimanfaatkan secara optimal, padahal model ini memiliki potensi untuk meningkatkan aktivitas belajar, keterlibatan peserta didik, serta keterampilan menganalisis kasus melalui pembelajaran berbasis masalah.
5. Pemanfaatan media pembelajaran digital, belum diterapkan secara sistematis sebagai pendukung model *Problem Based Learning*, sehingga perannya dalam membantu peserta didik menganalisis kasus pelanggaran hak warga negara belum diketahui secara jelas.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media Padlet berpengaruh secara signifikan terhadap keterampilan menganalisis kasus pelanggaran hak warga negara pada peserta didik kelas X SMA Pasundan 1 Bandung?
2. Apakah terdapat perbedaan keterampilan menganalisis kasus pelanggaran hak warga negara antara peserta didik yang menggunakan media Padlet dan peserta didik yang menggunakan media Mentimeter dalam model *Problem Based Learning*?
3. Seberapa besar efektivitas model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media Padlet terhadap keterampilan menganalisis kasus

pelanggaran hak warga negara pada peserta didik kelas X SMA Pasundan 1 Bandung?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media Padlet terhadap keterampilan menganalisis kasus pelanggaran hak warga negara pada peserta didik kelas X SMA Pasundan 1 Bandung.
2. Mengidentifikasi perbedaan keterampilan menganalisis kasus pelanggaran hak warga negara antara peserta didik yang menggunakan media Padlet dan peserta didik yang menggunakan media Mentimeter dalam model *Problem Based Learning*.
3. Mengukur besaran efektivitas penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media Padlet terhadap keterampilan menganalisis kasus pelanggaran hak warga negara pada peserta didik kelas X SMA Pasundan 1 Bandung.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi bagi pengembangan teori, kebijakan, dan praktik pendidikan. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - 1) Memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori pembelajaran, khususnya terkait efektivitas model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media Padlet dalam meningkatkan keterampilan berpikir analitis peserta didik.
 - 2) Memperkuat kajian teoretis mengenai penerapan model pembelajaran kontekstual dan berbasis masalah dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.
 - 3) Menjadi referensi ilmiah bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji model pembelajaran inovatif berbasis media digital serta

pengembangan keterampilan menganalisis kasus pelanggaran hak warga negara.

2. Manfaat dari Segi Kebijakan

- 1) Menjadi bahan pertimbangan bagi sekolah dalam merancang kebijakan pembelajaran yang lebih inovatif dan berorientasi pada pengembangan kemampuan analitis peserta didik.
- 2) Memberikan landasan bagi pemangku kebijakan pendidikan untuk mendorong implementasi *Problem Based Learning* berbantuan media digital dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.
- 3) Mendukung pengambilan keputusan terkait program peningkatan kompetensi pendidik melalui pelatihan model pembelajaran aktif, kontekstual, dan berbasis teknologi.

3. Manfaat Praktis

1) Bagi Peneliti:

Penelitian ini memberikan pengalaman langsung dalam menerapkan model *Problem Based Learning* berbantuan media padlet pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan serta menjadi dasar untuk meningkatkan kemampuan peneliti dalam melakukan penelitian kuantitatif, khususnya pada desain quasi eksperimen. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan penelitian sejenis.

2) Bagi Peserta Didik:

Penerapan *Problem Based Learning* berbantuan media padlet dapat membantu peserta didik meningkatkan kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan menganalisis kasus pelanggaran hak warga negara. Selain itu, model ini mendorong peserta didik untuk lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran.

3) Bagi Pendidik:

Penelitian ini memberikan informasi mengenai efektivitas *Problem Based Learning* berbantuan media padlet sebagai alternatif model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan

analisis peserta didik dalam memahami kasus pelanggaran hak warga negara.

4) Bagi Sekolah:

Penelitian ini dapat menjadi dasar bagi pengembangan praktik pembelajaran yang lebih aktif, partisipatif, dan berorientasi pada pengembangan kompetensi abad 21.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel pada penelitian ini adalah:

1. Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

Model Pembelajaran *Problem Based Learning* didefinisikan sebagai model pembelajaran yang menggunakan masalah nyata sebagai dasar bagi peserta didik untuk membangun pengetahuan, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, dan melakukan proses penyelidikan.

2. Media Padlet

Media Padlet dalam penelitian ini didefinisikan sebagai media pembelajaran digital berbasis papan kolaboratif daring yang memungkinkan pengguna untuk menuliskan ide, mengunggah dokumen, serta memberikan tanggapan secara interaktif dalam satu ruang virtual.

3. Media Mentimeter

Media mentimeter merupakan media pembelajaran online berbasis website yang mudah digunakan, praktis dan efisien.

4. Keterampilan Menganalisis Kasus

Keterampilan menganalisis kasus didefinisikan sebagai kemampuan peserta didik dalam menguraikan informasi dari suatu peristiwa, mengidentifikasi inti permasalahan, menilai keterkaitan antara fakta dan konsep, serta menarik kesimpulan yang logis berdasarkan prinsip atau aturan yang berlaku.

5. Pelanggaran Hak Warga Negara

Pelanggaran hak warga negara dioperasionalkan sebagai setiap tindakan yang menghambat, mengurangi, membatasi, atau mencabut hak-hak warga negara sebagaimana dijamin dalam UUD 1945 dan peraturan

perundang-undangan. Dalam konteks penelitian ini, pelanggaran hak warga negara menjadi materi utama yang digunakan dalam penyusunan kasus analisis untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam memahami, mengidentifikasi, dan menilai bentuk pelanggaran hak dalam situasi nyata.

G. Sistematika Skripsi

Skripsi ini disusun dalam lima bab, dengan sistematika penelitian sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Bab ini berisi gambaran umum mengenai penelitian yang meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian (manfaat teoretis, kebijakan, dan praktis), definisi operasional, serta sistematika penelitian skripsi.

Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran

Bab ini memuat kajian teoretis yang relevan dengan penelitian, meliputi konsep model pembelajaran *Problem Based Learning*, media pembelajaran Padlet, media pembelajaran Mentimeter, keterampilan menganalisis kasus pelanggaran hak warga negara, penelitian terdahulu yang relevan, kerangka berpikir penelitian, asumsi penelitian, dan hipotesis penelitian.

Bab III Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan metode yang digunakan dalam penelitian, meliputi pendekatan dan metode penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data, prosedur penelitian, serta jadwal penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini menyajikan hasil penelitian yang diperoleh dari pengolahan dan analisis data, meliputi deskripsi data, hasil uji prasyarat analisis, hasil uji signifikansi, uji independen, dan uji N-Gain, serta pembahasan hasil penelitian yang dikaitkan dengan kajian teori dan penelitian terdahulu.

Bab V Simpulan dan Saran

Bab ini menyajikan hasil penelitian yang diperoleh dari pengolahan dan analisis data, meliputi deskripsi data, hasil uji prasyarat analisis, hasil uji signifikansi, uji independen, dan uji N-Gain, serta pembahasan hasil penelitian yang dikaitkan dengan kajian teori dan penelitian terdahulu.